

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Indonesia merupakan salah satu negara eksportir batubara. Batubara Indonesia kemudian diperdagangkan ke berbagai negara industri yang menjadikan batubara sebagai bahan bakar negaranya. Batubara dengan harga yang terjangkau mampu memberikan pesona tersendiri bagi negara-negara seperti China. Sebagai negara industri terbesar, China merupakan salah satu negara tujuan ekspor batubara Indonesia. Meskipun China memiliki sumberdaya batubara yang sangat besar dibandingkan Indonesia, tetapi tingkat produksi dalam negerinya tidak mampu mencukupi kebutuhan konsumsi yang ada. Oleh karena itu, China melakukan perdagangan batubara dengan Indonesia.

Perdagangan batubara Indonesia ke China berlandaskan pada aspek *Business to Business* (B to B) yang mengakibatkan adanya untung-rugi bagi kedua negara. Aktor yang berperan didalam perdagangan batubara kedua negara tersebut ialah antar pihak swasta dalam hal ini adalah perusahaan perusahaan batubara. Dengan dilandasi pada aspek B to B, Indonesia selaku eksportir dan China selaku importir mempunyai kepentingan dalam perdagangan bilateral tersebut. Disatu sisi, Indonesia sebagai eksportir menekankan pada aspek mencari keuntungan sebanyak-banyaknya serta mencari pasar untuk memperdagangkan batubaranya. Disisi lain, China sebagai importir lebih menekankan pada bagaimana agar dapat terus menerus menjalankan roda perekonomian dalam negerinya dengan mengamankan batubara sebagai salah satu bahan bakar industri negaranya.

Didalam perdagangan bilateral Indonesia-China di sektor batubara, pemerintah Indonesia berperan sebagai regulator. Sebagai regulator, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengatur, menjaga dan memperhatikan jalannya proses ekspor-impor Indonesia-China mulai dari awal hingga akhir batubara dipasarkan. Perdagangan batubara antar keduanya mengalami suatu pergerakan

yang dinamis atau mengaami suatu dinamika. Selama kurun waktu 2012-2015 telah terjadi peningkatan dan penurunan ekspor batubara Indonesia ke China. Pada tahun 2012-2013, ekspor Indonesia ke China mengalami masa-masa puncak tertinggi dalam sejarah. Tingginya ekspor batubara ke China disebabkan oleh faktor berupa posisi Indonesia yang strategis sehingga China menjadikan Indonesia sebagai importir batubara negaranya, kemudian tingginya permintaan China akan batubara dan ekonomi China yang perlahan membaik. Tidak lama setelahnya yakni pada tahun 2014-2015 terjadi pergerakan begitu cepat, dimana terjadinya penurunan ekspor batubara Indonesia ke China. Adapun temuan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor batubara Indonesia ke China menurun adalah ekonomi China yang menurun secara drastis pada periode 2014 hingga 2015, pemerintah China mengeluarkan kebijakan terkait isu lingkungan, isu tarif impor, dan berkembangnya energi alternatif di China. Sedangkan faktor internal dari Indonesia sendiri adalah kebijakan dalam pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri yang tertuang di dalam kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO) yang diterapkan pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya dinamika naik-turunnya perdagangan batubara Indonesia-China ditahun 2012-2015 disebabkan oleh faktor kedua negara tersebut.

IV.2 Saran

Perdagangan batubara Indonesia-China selama periode 2012 hingga 2015 mengalami dinamika. Dinamika perdagangan batubara tersebut membawa Indonesia kepada kondisi yang dirugikan. Itu karena kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah China dalam hal penetapan tarif sebesar 3% pada batubara rendah asal Indonesia. Kondisi ini membuat Indonesia semakin ditekan karena pada dasarnya kualitas batubara Indonesia rata-rata berkualitas rendah hingga sedang. Ketika memang pemerintah China menetapkan tarif, maka Indonesia haruslah beralih dan kembali mencari negara yang bisa dijadikan “pasar” atas produk batubara asal Indonesia untuk menggantikan posisi China sebagai importir batubara Indonesia. Indonesia bisa mengalihkan pasar ekspor batubara ke negara India, misalnya.

Mengingat bahwa batubara merupakan sektor energi yang tidak dapat diperbaharui, Indonesia hendaknya harus bijak dalam mengekspor batubara ke negara yang mempunyai sumberdaya dan cadangan yang jauh lebih besar seperti China. Jika memang sekarang Indonesia menjadi eksportir batubara, tidak menutup kemungkinan apabila beberapa tahun mendatang justru Indonesia mengimpor batubara dari negara lainnya. Untuk itu, pemerintah Indonesia harus mengontrol besaran jumlah dari tingkat produksi batubara agar antar tingkat produksi dengan jumlah kebutuhan dalam negeri selaras. Walaupun memang para pengusaha mengalami kelebihan produksi batubara maka alangkah baiknya jika kelebihan tersebut disimpan sebagai pasokan untuk jangka panjang.

